

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad ke-21 merupakan era keterbukaan yang berkaitan dengan persaingan di segala bidang kehidupan. Globalisasi terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti jasa pendidikan, ekonomi, transportasi, teknologi, politik, sosial, budaya, dan kehidupan lainnya. Hal ini menuntut produk yang dihasilkan dari jasa di sektor-sektor tersebut lebih memiliki kualitas yang luar biasa untuk menjadi pemenang dalam persaingan global. Produk yang berkualitas harus dibarengi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. Sektor pendidikan sebagai bagian dari sistem tata kehidupan harus mampu meningkatkan kualitas guna menghasilkan SDM yang mampu menjawab tantangan era global. Untuk mencapai hal tersebut, tata kelola sistem pendidikan harus didasarkan pada aspek-aspek yang mampu meningkatkan mutu daya saing secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan ciri penting perkembangan global di abad ke-21. Hal ini merupakan kenyataan yang harus dihadapi dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengarungi pelbagai perubahan di era globalisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan meningkatkan keterampilan yang berbeda secara efektif untuk dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan akan muncul. Tantangan dalam pendidikan abad 21 adalah mengembangkan daya saing dan keunggulan kompetitif dengan mengandalkan sumber daya manusia, teknologi dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang dimiliki negara kita. (Kadarisman, 2012)

Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi pun telah mengubah cara hidup masyarakat, baik itu bekerja, berkomunikasi, bermain dan belajar. Pada awal

abad ke-21, pertumbuhan teknologi telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan menjadi pesat baik secara nasional maupun internasional sangat penting bagi sekolah, siswa, guru dan bahkan kepala sekolah. Abad 21 merupakan era pengetahuan, dimana penyebaran informasi terjadi dengan pesat dan terus berkembang akibat pesatnya perkembangan teknologi yang diciptakan oleh karya dan penemuan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Abad 21 ditandai dengan dunia ilmu pengetahuan yang semakin saling terhubung, sehingga sinergi antara keduanya semakin pesat.

Pada Abad ke 21 dicirikan dengan revolusi industri 4.0 ini merupakan ketika kemajuan teknologi yang besar disertai perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Era Revolusi Industri adalah merupakan suatu zaman saat masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari yang dihadapkan pada pemanfaatan teknologi yang mengubah cara kerja, bergaul, berkomunikasi dan bersosialisasi, serta mengambil keputusan dalam kegiatan sehari-hari. Revolusi industri 4.0 ini lahir di Negara Jerman pada tahun 2011 (Kagerman, dkk) merupakan keadaan industri abad ke-21 saat perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital dan biologi. Revolusi industri dicirikan munculnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *teknologi nano*, *super computer*, rekayasa genetika, mobil otomatis dan inovasi-inovasi yang sangat jauh berbeda dari era sebelumnya. Internet pun betul-betul menjadi kehidupan kedua yang nyata.

Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0 yang mempunyai ciri penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (*cyber sistem*) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan tanpa batas ruang dan tanpa batas waktu. (Golu, 2019) Rintangan pendidikan saat ini tidak hanya tentang pemerataan pendidikan anak bangsa. Namun lebih dari itu, pendidikan selayaknya dapat menciptakan kompetensi lulusan yang melek teknologi, dalam hal ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan mendasar dalam

berbagai bidang kehidupan manusia. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu kiranya bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusianya, bukan hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas yang paling utama sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Peningkatan kualitas SDM bangsa Indonesia perlu dilakukan secara sistemik, terencana, terarah dan terstruktur yang mengarah pada kebutuhan abad 21 yang dikenal juga dengan era revolusi industri 4.0.

Tentu tidak mudah membangun sumber daya manusia yang mumpuni untuk mendukung pembangunan nasional di era Revolusi Industri 4.0. Perubahan yang dibawa oleh masifnya globalisasi Revolusi Industri 4.0 tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal hanya akan menyebabkan ketimpangan dan pengangguran yang semakin besar. Dalam perkembangan di era Revolusi Industri 4.0, mengembangkan kualitas pendidikan berbasis digital menjadi tantangan tersendiri. Dengan inovasi pendidikan yang menghadirkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penggerak utama, diharapkan dapat melatih peserta didik yang berpikiran terbuka, inovatif, kreatif, mandiri dan cakap di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan pendidikan nasional sebagai bagian dari perwujudannya untuk cita-cita bangsa Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Sementara itu Ward dan Pepard (Dalam Komariah & Dedy, 2022). perubahan besar dunia berdampak nyata pada tatanan pendidikan termasuk aspek kepemimpinan. Kepemimpinan menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah diduga pada era Revolusi Industri 4.0. Pada era ini telah menyulut tantangan dan sekaligus menyediakan peluang baru untuk berinovasi dalam hal kepemimpinan. Karena pemimpin adalah seseorang yang berperan penting dalam membawa kemajuan organisasi. Abad ke-21 adalah abad yang meminta organisasi agar selalu adaptif dalam melakoni perubahan agar mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan memperbaiki daya saing agar dapat mempertahankan eksistensinya.

Kepemimpinan abad ke-21 adalah kepemimpinan kualitas dan kepemimpinan digital yang memiliki keunggulan kompetitif. Kepemimpinan kualitas

dapat ditelusuri dari berbagai jenis kepemimpinan, yaitu kepemimpinan autentik, visioner, transformatif, instruksional, konstruktivistik, berbasis nilai, pelayanan, partisipatif, distributif dan efektif. Sementara itu, kepemimpinan digital adalah pemimpin yang aware dengan teknologi sehingga berbasis teknologi, yaitu e-leadership. Abad ke-21 dengan ciri utamanya informasi, komunikasi, automasi dan komputasi melahirkan kepemimpinan digital yang didesak terutama oleh automasi dan komputasi.

Mengapa diperlukan model kepemimpinan digital diperlukan di era Industri 4.0? Karena proses digitalisasi mengarah pada transformasi produksi, logistik, komunikasi, dan manajemen sumber daya manusia. Pendekatan inovatif harus menciptakan nilai dari digitalisasi, perangkat yang terhubung, dan menumbuhkan bentuk komunikasi dan kolaborasi baru (Com dkk., 2018)

(Muslim, 2021) Menyebutkan bahwa teknologi digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita selama beberapa dekade terakhir termasuk cara kita berkomunikasi, berbelanja, dan membaca. Teknologi digital, memiliki potensi menawarkan solusi yang diperlukan bagi kehidupan manusia jika didukung oleh investasi yang memadai dan dukungan peraturan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Kemampuan untuk selalu melakukan upaya pengembangan di dalam menghadapi berbagai tantangan yang sedang berkembang adalah merupakan kunci keberlangsungan lembaga pendidikan di era global (Ruiz et al., 2019). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan respon lembaga mereka terhadap segala perubahan, dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah dituntut untuk dapat membangun kepercayaan dan kepemimpinan kolaboratif dalam segala situasi. Sukses atau tidaknya sekolah, secara fundamental sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Kurland dkk., 2010)

Kepemimpinan digital merupakan seni mengarahkan, mempengaruhi orang lain, dan memulai perubahan yang berkelanjutan melalui akses informasi, dan

membangun hubungan untuk mengantisipasi perubahan penting bagi keberhasilan sekolah di masa depan. Untuk itu, dibutuhkan kombinasi yang dinamis dari pola pikir, perilaku, dan keterampilan yang digunakan untuk mengubah atau meningkatkan budaya sekolah melalui bantuan teknologi (Eric Sheninger, 2014.). Sementara itu Hamilton, Tee and Prince (Dalam Muslim, 2021) Bahwa kerangka kerja kepemimpinan digital ini dirancang berdasarkan kombinasi teknologi, motivasi dan gaya kepemimpinan. Oleh karena itu kepemimpinan digital terdapat dimensi atau aspek keterampilan, yaitu: *Digital Attitude* dan juga *Leadership Skill*. (Rudito & Sinaga, 2017) serta (1) *Technological skill*, aspek keterampilan teknis terkait teknologi digital yang harus dikuasai oleh sang pemimpin, (2) *Communcation skil*, keterampilan mendayagunakan teknologi untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif dalam cakupan yang tidak terbatas waktu maupun tempat, (3) *Social skill*, keterampilan untuk membangun sistem sosial yang kondusif mendukung perubahan ke arah kematangan digital yang lebih baik, (4) *Team building skill*, kemampuan untuk membangun dan mengarahkan tim kerja secara virtual untuk mencapai sinergi yang diharapkan, (5) *Change management*, kemampuan untuk mengelola perubahan-perubahan strategis secara kultural dalam organisasi, dan (6) *Trustworthiness*, kemampuan mengembangkan, memperbaiki, dan menjaga kepercayaan para pengikut maupun mitra untuk terus bersinergi dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan organisasi. (van Wart *et al.*, 2019).

Dalam hal lain upaya pencegahan penyebaran Covid-19 bagi para peserta didik dilaksanakan kebijakan pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) atau daring yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Melalui surat edaran oleh Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Masa transisi dari pembelajaran Luar Jaringan (Luring) melalui tatap muka berpindah menjadi Daring memaksa untuk penggunaan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan digitalisasi seperti menggunakan *zoom*, *google meet*, *whatsapp* serta media lainnya.. Tercapainya tujuan pendidikan merupakan peran penting dari kepala sekolah. Maju

mundurnya sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut. Banyak sekali perubahan yang diakibatkan Covid19 di seluruh dunia. Dalam dunia pendidikan sangat dirasakan sekali. Dimana bisa di lihat saat ini dalam pola pendidikan yang diterapkan. Kegiatan belajar mengajar jadi tidak kondusif seperti yang biasa dilaksanakan langsung di sekolah. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan di Indonesia selama pandemic Covid19. Agar siswa bisa belajar, pemerintah dan sekolah menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Setiap daerah diberi kebebasan untuk menentukan pembelajaran secara full on line, blended leaning, atau tatap muka langsung sesuai pembatasan penyebaran covid1-9 di wilayahnya. (Restu & Iskandar, 2022).

Kondisi krisis dan tak terduga tentu menjadi tantangan bagi Kepala Sekolah untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam situasi yang berbeda Kepala Sekolah dituntut kreatif dan menjadi motivator yang baik untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana covid-19 ini melalui optimalisasi serta tata kelola sekolah melalui pengorganisasi bagi semua pihak sekolah sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat tetap terlaksana dengan baik. (Nadeak & Juwita, 2020)

Hal ini diperkuat juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslim, (2021) dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan strategis sekolah dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai proses penyusunan ataupun sebagai tujuan pengembangannya. Pemanfaatan secara proses terlihat pada saat kepala sekolah memanfaatkan teknologi untuk menyusunnya, sedangkan dalam konteks teknologi sebagai tujuan pengembangan terlihat di dalam isi dari rencana strategis itu sendiri. Rumusan konseptual perencanaan strategis tertuang dalam dokumen rencana strategi, rencana kerja, rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Riset terdahulu lainnya ialah dari (Rosita & Iskandar, 2022), dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah di era digital sangat berat, karena di era digital menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan

sistem persekolahan yang baik agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan abad 21 yang mampu berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, inovatif dan komunikatif.

Berdasarkan akar dari masalah yang ada, serta peneliti juga tergabung dalam tim riset dosen Administrasi Pendidikan dengan diketuai oleh Dedy Achmad Kurniady, yang berjudul “Model Kepemimpinan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan Di Era New Normal” Sehingga peneliti pun bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan riset tersebut yang berjudul “Analisis Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Digital Pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung”

1.2 Batasan Masalah dan Batasan Kontekstual

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan dengan pertimbangan adanya keterbatasan waktu, biaya, sumber dan tenaga yang dimiliki peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, Analisis Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Digital pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung yang dilakukan, didasarkan pada beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin yang berbasis pada digital yaitu, *Digital Attitude* dan juga *Leadership Skill*. (Rudito & Sinaga, 2017) serta keterampilan dalam hal *Communication Skill*, *Social Skill*, *Team building*, *Change Management*, *Trustworthiness*, (Roman dkk., 2019)

1.2.2 Batasan Kontekstual

Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana keterampilan kepemimpinan pendidikan berbasis digital Pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung?

- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan pendidikan berbasis digital di era pandemi Covid-19 Pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan pendidikan berbasis digital pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui keterampilan mengenai kepemimpinan berbasis digital pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kepemimpinan berbasis digital di era pandemic Covid-19 pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dipahami sebagai dampak dari pencapaian tujuan penelitian dilihat dari segi teoritis atau pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan menghasilkan manfaat bagi keilmuan administrasi pendidikan, khususnya dalam implementasi konsep dan teori Kepemimpinan Pendidikan berbasis digital.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Penelitian dari segi praktis dapat dilihat dari sisi peneliti dan sekolah yang menjadi lokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti seputar kepemimpinan pendidikan berbasis digital sehingga dapat mengaplikasikannya secara aktual di lapangan.

2. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan didapatkan oleh sekolah adalah hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menyempurkan kepemimpinan pendidikan berbasis digital.

1.6 Struktur Skripsi

Untuk memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang akan dibuat, peneliti mengurutkan sistematika skripsi diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah dan kontekstual, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika skripsi yang akan dibuat.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memuat beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, bersumber dari buku serta sumber lain yang mendukung penelitian. Selain itu kajian pustaka juga berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti menjabarkan metode penelitian serta komponen-komponen di dalamnya, diantaranya definisi konseptual dan operasional, desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan, partisipan dan tempat penelitian, waktu dan biaya yang dibutuhkan, teknik pengumpulan serta analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan proses analisis temuan data beserta pembahasannya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Memuat penafsiran dan pemaknaan akan hasil analisis temuan penelitian disertai rekomendasi dan saran.